



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 306-312

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Tantangan dan peluang penggunaan AI dalam pengembangan pendidikan islam pada masyarakat 5.0

Gurran Muhajjalin<sup>1</sup>, Renna Auliya<sup>2</sup>, Hariyadi Indra Putra<sup>3</sup>, Tika Widiyan<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>STAI Nurul Falah, Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam

STAI Nurul Falah, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

[gurranmuhajjalin263@gmail.com](mailto:gurranmuhajjalin263@gmail.com), [rennaauliya154@gmail.com](mailto:rennaauliya154@gmail.com), [hariyadiindraputra04@gmail.com](mailto:hariyadiindraputra04@gmail.com),

[tikaw929@gmail.com](mailto:tikaw929@gmail.com)

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam ranah pendidikan Islam. AI dapat dipahami sebagai teknologi yang mampu mereplikasi kemampuan kognitif manusia, seperti proses berpikir, pengambilan keputusan, serta pengolahan informasi. Dalam konteks pendidikan, kehadiran AI membuka peluang untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih personal, interaktif, dan fleksibel, serta memungkinkan akses pendidikan yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Sementara itu, pendidikan Islam memiliki tujuan utama dalam membentuk kepribadian muslim yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, dengan penekanan pada pembinaan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam merupakan langkah strategis untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi memungkinkan penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti penggunaan media digital, aplikasi edukatif, serta platform daring, sehingga penyampaian materi keislaman menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Selain itu, AI juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan serta mendukung pengembangan berbagai aplikasi keagamaan berbasis digital. Meskipun demikian, penggunaan AI tidak terlepas dari berbagai tantangan, antara lain potensi ketergantungan terhadap teknologi, persoalan validitas informasi, serta risiko terjadinya penyimpangan nilai moral. Oleh sebab itu, diperlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, peran pendidik menjadi sangat krusial dalam membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana. Dengan demikian, integrasi AI dalam pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kokoh.

**Kata kunci:** Artificial Intelligence, pendidikan Islam, Teknologi Digital, Nilai Moral, Integrasi Pembelajaran

### 1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era digital dewasa ini telah membawa transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Kemajuan teknologi informasi, seperti internet, perangkat bergerak, serta kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), telah menggeser pola pembelajaran dari yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih fleksibel, efisien, dan berbasis digital (Saugadi dkk., 2025).

Kehadiran AI sebagai teknologi yang mampu merepresentasikan kemampuan kognitif manusia dalam memahami, menganalisis, serta mengambil keputusan membuka peluang luas dalam pengembangan sistem pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan personal. Oleh karena itu, AI menjadi salah satu inovasi strategis dalam perkembangan pendidikan modern (Sucianingtyas dkk., 2025).

Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan teknologi digital memungkinkan akses terhadap sumber belajar menjadi semakin luas dan terbuka. Peserta didik tidak lagi sepenuhnya bergantung pada buku teks atau metode ceramah tradisional, melainkan dapat memanfaatkan berbagai media seperti buku elektronik, video pembelajaran, platform daring, serta sistem pembelajaran berbasis AI (Hanila & Alghaffaru, 2023). Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran, terutama pada generasi digital yang cenderung menjadikan teknologi sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari (Kesuma dkk., 2025).

Di sisi lain, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga menekankan pembinaan nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai-nilai tersebut, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kedisiplinan, menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter seorang muslim. Oleh karena itu, pendidikan Islam memikul tanggung jawab besar dalam menghadapi tantangan moral di tengah arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi (Mukhlis, 2023).

Seiring dengan dinamika perkembangan zaman, pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman. Integrasi teknologi, termasuk AI, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Melalui pemanfaatan teknologi, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih interaktif, kontekstual, dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk di wilayah terpencil. Selain itu, teknologi juga berpotensi dimanfaatkan sebagai media penguatan nilai-nilai spiritual melalui berbagai aplikasi keagamaan digital (Tripitasari, 2024).

Meskipun demikian, pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam juga menghadirkan sejumlah tantangan. Ketergantungan terhadap teknologi berpotensi mengurangi kemandirian peserta didik, sementara validitas informasi yang dihasilkan oleh AI perlu ditelaah secara kritis, khususnya dalam konteks materi keagamaan yang harus bersumber dari referensi yang sah. Di samping itu, penggunaan teknologi yang tidak bijaksana dapat menimbulkan penyimpangan terhadap nilai-nilai moral dan etika. Oleh sebab itu, diperlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan internalisasi nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian yang lebih mendalam mengenai peran, peluang, dan tantangan pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pendidikan Islam menjadi sangat penting. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan Islam secara optimal, tanpa mengabaikan tujuan utamanya, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

## 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan tersebut dipilih karena kajian difokuskan pada penelaahan konsep, teori, serta pemikiran para ahli mengenai Artificial Intelligence (AI), pendidikan Islam, dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, tanpa melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari literatur utama berupa buku-buku yang membahas kecerdasan buatan, pendidikan Islam, serta teknologi pendidikan. Adapun data sekunder berasal dari jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta dokumen lain yang relevan dengan topik kajian. Seluruh sumber tersebut dipilih berdasarkan tingkat kredibilitas dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan mengkaji berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses ini dilaksanakan secara sistematis guna memperoleh informasi yang komprehensif terkait konsep AI, tujuan pendidikan Islam, nilai-nilai moral, serta peluang dan tantangan integrasi teknologi dalam konteks pendidikan Islam.

Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-analitis. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan diuraikan, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara mendalam untuk menemukan keterkaitan antar konsep. Analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai pandangan para ahli, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, serta merumuskan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Melalui penerapan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pendidikan Islam, baik dari aspek konseptual, peluang, maupun tantangannya, sehingga dapat menjadi landasan dalam pengembangan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai keislaman di era digital.

## 3. Hasil dan Diskusi

Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) didefinisikan sebagai kemampuan sistem komputer untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pengenalan suara, pengambilan keputusan dan pemrosesan bahasa alami (Muin & Kusmaladewi, 2025). AI mampu meniru cara berpikir manusia

melalui algoritma dan data yang dianalisis secara otomatis. Dalam dunia pendidikan, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) merevolusi pendidikan dengan memungkinkan pengalaman belajar yang dipersonalisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa (Mustaghfiroh dkk., 2025).

Perkembangan dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks dan maju tidak dapat terlepas dari kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi memberikan peluang baru dalam implementasi pendidikan melalui berbagai cara. Teknologi informasi seperti internet, komputer, dan perangkat mobile telah memperkenalkan cara baru untuk belajar dan mengakses informasi di era digital ini, dimana masyarakat dapat memiliki akses yang mudah dan cepat terhadap sumber belajar, seperti e-book, video pembelajaran online, dan platform pembelajaran daring lainnya. Hal ini dibuktikan dengan generasi saat ini yang tumbuh di era digital (Sari dkk., 2026). Generasi yang tumbuh di era digital cenderung menggunakan AI untuk mencari informasi dari pada membaca buku. Generasi digital cenderung lebih mengandalkan kecerdasan buatan AI dibandingkan membaca buku sebagai sumber utama (Hasanah & Maseri, 2025).

pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan-ketentuan Islam. yang dimaksud kepribadian utama adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Azmi dkk., 2025). Pendidikan Islam berusaha menjadikan manusia menjadi hamba Allah yang saleh, menjadi muslim dan mukmin, yang hanya mengharapkan wajah Allah, berpikir sampai ke tingkat ma'rifat Allah, memegang teguh sunnah, tidak memperturutkan hawa nafsu, tidak mau bertaqlid, memiliki pribadi yang seimbang, berpegang teguh dengan nama Allah, sehat jasmani, berakhlak, berjiwa seni, dan berjiwa sosial (Syafitri dkk., 2025).

Salah satu tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam Islam, konsep akhlak dan etika memiliki landasan yang kuat dalam AlQur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Akhlak dalam Islam merujuk pada perilaku, sikap, dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam (Herawati dkk., 2025).

Etika Islami mencakup prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang harus dipegang teguh oleh umat muslim dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moral dan etika Islami yang penting untuk ditanamkan mencakup kejujuran, keadilan, disiplin, tanggung jawab, saling menghormati, dan berbagai karakter mulia lainnya. Penanaman nilai-nilai tersebut dalam pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi (Daryanto & Ernawati, 2024).

Pendidikan agama Islam didasarkan pada prinsip-prinsip yang diperoleh dari AlQur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Konsep akhlak dan etika Islami menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter individu muslim. Melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi, nilai-nilai moral dan etika Islam dapat ditanamkan secara efektif dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, proses pendidikan agama Islam bukan hanya tentang pengetahuan teoritis, tetapi juga tentang pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam era yang dipenuhi dengan tantangan moral dan sosial, pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang memiliki integritas moral yang tinggi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep akhlak dan etika Islam serta penerapannya dalam pendidikan agama Islam menjadi sangat penting untuk memastikan terwujudnya masyarakat yang berakhlak mulia dan beretika Islami.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu langkah strategis dalam menghadapi perubahan zaman dan tantangan globalisasi. Di era digital ini, teknologi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Penggunaan teknologi tidak hanya sebatas pada ilmu pengetahuan umum, tetapi juga merambah ke bidang pendidikan agama (Hoeruman dkk., 2025).

Dalam konteks ini, PAI sebagai salah satu elemen penting dalam pendidikan di Indonesia turut beradaptasi dengan perkembangan teknologi, agar lebih relevan dan mudah diakses oleh masyarakat diberbagai tingkatan. Melalui integrasi ini, pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku teks atau metode konvensional seperti ceramah, melainkan bisa dilakukan melalui video pembelajaran, aplikasi edukatif, serta simulasi virtual yang dapat memperkuat pemahaman masyarakat.

Dalam pembelajaran PAI, teknologi juga memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi agama dari berbagai sumber secara cepat dan tepat. Internet, misalnya, menjadi gudang informasi yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mencari referensi atau pendalaman materi agama secara mandiri. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Melalui media seperti video atau podcast, masyarakat dapat melihat bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan nyata. Ini sangat penting dalam membantu masyarakat memahami bahwa agama bukan hanya tentang ritual dan hafalan, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana mereka berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial yang lebih luas.

Selanjutnya, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI juga harus memperhatikan aspek etika. Teknologi yang diintegrasikan dalam pembelajaran agama harus tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Masyarakat perlu diajarkan bagaimana menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Ini penting karena di era digital, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai produsen konten yang harus menjaga akhlak dan etika dalam interaksi digital mereka (Fitriani, 2024).

Selain dari aspek teknis, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga memberikan dampak positif pada perkembangan spiritual masyarakat. Melalui akses terhadap berbagai konten religius digital seperti aplikasi doa, tafsir Al-Quran, serta ceramah online, masyarakat dapat lebih mudah memperdalam pemahaman mereka tentang agama.

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Islam memberikan berbagai peluang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu peluang utamanya adalah memperluas akses pendidikan. Dengan adanya AI, proses pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa terikat ruang dan waktu. Hal ini sangat membantu masyarakat, khususnya di daerah terpencil, untuk tetap mendapatkan pendidikan agama Islam secara lebih merata (Satrio, 2025).

Selain itu, AI juga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif. Melalui teknologi seperti chatbot, virtual tutor, dan sistem pembelajaran cerdas, peserta didik dapat belajar secara lebih aktif. Sistem ini mampu menyesuaikan materi dengan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan tidak membosankan.

Peluang lainnya adalah meningkatkan efisiensi dalam manajemen pendidikan. AI dapat membantu berbagai pekerjaan administratif, seperti penilaian otomatis, pengolahan data siswa, serta pemantauan perkembangan belajar. Dengan adanya bantuan ini, pendidik dapat lebih fokus pada pembinaan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman (Yulianti dkk., 2024).

Dalam pendidikan Islam, AI juga dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aplikasi keagamaan, seperti pembelajaran Al-Qur'an digital, tafsir interaktif, serta media dakwah berbasis teknologi. Dengan demikian, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan masyarakat modern.

Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan AI dalam pendidikan Islam juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah ketergantungan terhadap teknologi. Jika digunakan secara berlebihan, AI dapat membuat peserta didik menjadi kurang mandiri dan terbiasa bergantung pada teknologi dalam menyelesaikan tugas (Habibulloh & Ali, 2024).

Tantangan berikutnya adalah validitas dan keakuratan informasi. Informasi yang dihasilkan oleh AI tidak selalu benar, terutama dalam hal materi keagamaan yang harus bersumber dari referensi yang sah. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki kemampuan literasi digital agar dapat memilih dan memeriksa kebenaran informasi yang diperoleh (Rosyidah & Masykuroh, 2024).

Selain itu, terdapat juga tantangan dalam aspek moral dan etika. Dalam pendidikan Islam, akhlak merupakan hal yang sangat penting. Penggunaan teknologi yang tidak bijak dapat menyebabkan penyalahgunaan, seperti penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam atau perilaku tidak etis di dunia digital. Oleh karena itu, penggunaan AI harus tetap berpedoman pada nilai-nilai moral dan etika Islami.

Dengan demikian, diperlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penanaman nilai-nilai keislaman. Pendidik memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar dapat menggunakan AI secara bijak, sehingga tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, dapat tercapai.

Perkembangan teknologi digital yang pesat pada era globalisasi saat ini telah mendorong terjadinya transformasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi ini tidak hanya terjadi pada metode pembelajaran, tetapi juga pada cara berpikir dan cara memperoleh pengetahuan. Kehadiran teknologi, khususnya Artificial Intelligence (AI), menjadi salah satu faktor utama yang mempercepat perubahan tersebut. AI

memberikan kemudahan dalam mengakses informasi secara cepat dan luas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan fleksibel.

Dalam konteks pendidikan modern, AI berperan sebagai alat bantu yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai fitur yang dimilikinya. Sistem pembelajaran berbasis AI dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih adaptif dengan menyesuaikan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal ini memungkinkan setiap individu untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Fitriyani dkk., 2025).

Penggunaan AI dalam pendidikan juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif. Melalui teknologi seperti simulasi digital, video interaktif, dan sistem pembelajaran berbasis aplikasi, peserta didik dapat memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan tidak monoton. Dengan demikian, motivasi belajar dapat meningkat karena proses pembelajaran tidak lagi bersifat membosankan seperti metode konvensional.

Selain itu, pemanfaatan AI juga memungkinkan adanya pembelajaran jarak jauh yang semakin berkembang di era digital. Peserta didik tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu dalam memperoleh pendidikan. Mereka dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui berbagai platform digital. Hal ini menjadi solusi bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan, terutama di daerah terpencil.

Dalam pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi digital termasuk AI dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman secara lebih luas. Berbagai platform digital dapat digunakan untuk menyampaikan materi keagamaan, seperti ceramah online, kajian Islam, serta pembelajaran Al-Qur'an berbasis aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi media dakwah yang efektif di era modern.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Setiap informasi yang disampaikan melalui media digital harus memiliki dasar yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini penting untuk menghindari penyebaran informasi yang keliru atau tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, peran pendidik dalam era digital tetap sangat penting dan tidak dapat tergantikan oleh teknologi. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, meskipun teknologi semakin berkembang, keberadaan pendidik tetap menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses pendidikan.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi, peserta didik juga perlu dibekali dengan kemampuan literasi digital yang baik. Literasi digital mencakup kemampuan untuk memahami, menilai, dan menggunakan informasi secara bijak. Dengan adanya kemampuan ini, peserta didik dapat terhindar dari dampak negatif penggunaan teknologi, seperti penyebaran informasi yang tidak benar atau penggunaan teknologi secara tidak bertanggung jawab.

Maka dari itu, pentingnya untuk menanamkan kesadaran etika dalam penggunaan teknologi. Dalam Islam, etika atau akhlak merupakan bagian penting yang harus dijaga dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan teknologi digital. Peserta didik harus memahami bahwa penggunaan teknologi harus dilakukan secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku.

Penggunaan AI yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti ketergantungan terhadap teknologi dan menurunnya kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan bimbingan dari pendidik agar penggunaan teknologi tetap berada pada batas yang wajar dan tidak merugikan perkembangan peserta didik.

Selain itu, perkembangan teknologi berbasis Artificial Intelligence juga mendorong munculnya inovasi dalam metode evaluasi pembelajaran. Sistem penilaian yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dilakukan secara otomatis dengan bantuan teknologi. Hal ini tidak hanya mempercepat proses penilaian, tetapi juga meningkatkan objektivitas dalam mengukur kemampuan peserta didik. Dengan demikian, proses evaluasi menjadi lebih efisien dan akurat.

Pemanfaatan AI dalam pendidikan juga membuka peluang untuk pengembangan kurikulum yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Kurikulum tidak lagi bersifat statis, tetapi dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini memungkinkan adanya integrasi antara ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman secara lebih harmonis (Liriwati, 2023).

Di samping itu, teknologi AI juga dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi dan bakat peserta didik secara lebih dini. Melalui analisis data yang dilakukan secara berkelanjutan, sistem dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan, minat, serta perkembangan belajar peserta didik. Informasi ini dapat dimanfaatkan oleh

pendidik untuk memberikan bimbingan yang lebih tepat dan efektif sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga perlu diimbangi dengan penguatan interaksi sosial secara langsung. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga untuk membentuk kemampuan sosial dan emosional peserta didik. Oleh karena itu, meskipun teknologi memberikan banyak kemudahan, interaksi antara pendidik dan peserta didik tetap harus dijaga agar proses pendidikan berjalan secara seimbang.

Dengan adanya berbagai perkembangan tersebut, dapat dipahami bahwa teknologi, khususnya Artificial Intelligence, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan pendidikan. Namun, keberhasilan pemanfaatan teknologi tersebut sangat bergantung pada bagaimana manusia mengelolanya. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan tanggung jawab bersama untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak, sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan etika, khususnya dalam pendidikan Islam.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) merupakan bagian integral dari kemajuan teknologi digital yang memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. AI, sebagai teknologi yang mampu mereplikasi proses berpikir manusia, telah melahirkan berbagai inovasi dalam pembelajaran, seperti sistem yang bersifat personal, interaktif, dan adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perkembangan ini juga turut mengubah pola belajar masyarakat, terutama pada generasi digital yang semakin bergantung pada teknologi sebagai sumber utama informasi. Kondisi tersebut menuntut adanya penyesuaian dalam sistem pendidikan agar tetap relevan dengan dinamika perkembangan zaman. Di sisi lain, pendidikan Islam memiliki cakupan tujuan yang lebih komprehensif, tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah menjadi fondasi utama dalam proses pendidikan Islam. Oleh sebab itu, dalam menghadapi perkembangan teknologi, pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi tanpa mengesampingkan nilai-nilai dasar tersebut. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi langkah strategis untuk merespons tantangan globalisasi sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih kontekstual, menarik, dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pendidikan Islam membuka berbagai peluang penting, antara lain memperluas akses pendidikan tanpa batas ruang dan waktu, menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan. Selain itu, AI juga berpotensi dimanfaatkan sebagai media penguatan spiritual melalui pengembangan aplikasi keagamaan digital, seperti pembelajaran Al-Qur'an, tafsir interaktif, serta media dakwah berbasis teknologi. Dengan demikian, AI tidak hanya berperan sebagai alat pendukung dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki potensi dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat modern. Namun demikian, di balik berbagai peluang tersebut, terdapat sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Ketergantungan terhadap teknologi berpotensi menurunkan kemandirian peserta didik, sementara keakuratan dan validitas informasi yang dihasilkan oleh AI menjadi isu krusial, khususnya dalam konteks pendidikan agama yang menuntut sumber yang autentik dan terpercaya. Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak bijaksana dapat menimbulkan penyimpangan moral dan etika yang bertentangan dengan tujuan utama pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan literasi digital yang memadai serta kesadaran etis dalam pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, integrasi Artificial Intelligence dalam pendidikan Islam merupakan suatu keniscayaan di era digital yang perlu disikapi secara proporsional dan bijaksana. Pemanfaatan teknologi harus diiringi dengan penguatan nilai-nilai moral dan etika Islam agar tidak terjadi penyimpangan dalam praktiknya. Dalam hal ini, peran pendidik menjadi sangat penting sebagai pembimbing yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam penggunaan teknologi. Melalui keseimbangan antara inovasi teknologi dan pembinaan karakter, diharapkan pendidikan Islam mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.

#### Referensi

1. Azmi, H., Hasibuan, D., & Azmi, L. (2025). Konsep Kepribadian dalam Islam Menurut Ali Al-Hasyimi. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(3), 1711–1725. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2465>
2. Daryanto, D., & Ernawati, F. (2024). Integrasi Moral dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 9(1), 15–31. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v9i1.4137>
3. Fitriani, A. D. (2024). Implementasi Teknologi AI (Artificial Intelligence) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Wildan: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran - STAI Bani Saleh*, 3(2), 70–84. <https://doi.org/10.54125/wildan.v3i2.47>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8186>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4. Fitriyani, N., Azizah, N., & Sodik, S. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai Asisten Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 17–23. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.732>
5. Habibulloh, M., & Ali, H. (2024). Strategi Pendidikan Islam di Era Digital. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 70–88. <https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.27>
6. Hanila, S., & Alghaffaru, M. A. (2023). Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Perkembangan Teknologi Pada Pembelajaran Siswa Sma 10 Sukarami Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2(2), 221–226. <https://doi.org/10.37676/jdm.v2i2.4890>
7. Hasanah, R., & Maseri, A. C. (2025). Model Pendidikan Islam Berbasis Keluarga yang Adaptif di Era Digital dan Kecerdasan Buatan: Telaah Literatur, Teks, dan Konteks. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 10(1), 63–80. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v10i1.6234>
8. Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370–380. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>
9. Hoeruman, M. R., Mudore, S. B., & Sari, A. N. (2025). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA PEMBELAJARAN ABAD 21. *Dialektika : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 35–46. <https://doi.org/10.35905/dialektika.v3i2.12707>
10. Kesuma, M. I. J., Fatonni, I., Ajir, I. C., Yazdi, M. I. K., Pahrudin, A., Murtadho, A., & Rinaldi, A. (2025). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL DI ERA SOCIETY 5.0. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 306–317. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24428>
11. Liriwati, F. Y. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 62–71. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.61>
12. Muin, M., & Kusmaladewi, K. (2025). Efektivitas Peningkatan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 618–631. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.5865>
13. Mukhlis, M. (2023). Komponen Utama Kurikulum Pendidikan Islam di Lingkungan Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter dan Keagamaan Santri. *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan*, 1(02), 138–158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10652349>
14. Mustaghfiroh, S., Permatasari, F., Suhaimi, I., & Hidayati, B. M. R. (2025). TRANSFORMASI MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN KECERDASAN BUATAN. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.58917/aijes.v4i1.139>
15. Rosyidah, E., & Masykuroh, E. (2024). Memahami Strategi dan Mengatasi Tantangan dalam Penelitian Metode Kuantitatif. *Syntax Idea*, 6(6), 2787–2803. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i6.3748>
16. Sari, F. F., Santoso, H., & Widiana, W. (2026). Implementasi Pendidikan Inklusi Berbasis Teknologi pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 287–299. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3701>
17. Satrio, S. (2025). Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Peluang, Tantangan, dan Inovasi Pedagogis di Era Digital. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 5907–5914. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1531>
18. Saugadi, S., Nuralan, S., & Ikbali, I. (2025). TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI). *Tolis Ilmiah : Jurnal Penelitian*, 7(1), 107–111. <https://doi.org/10.56630/tolis.v7i1.915>
19. Sucianingtyas, R., Falistya, L., Pujiana, S., Prayogi, A., & Laksana, S. (2025). *Telaah Ragam Artificial Inteligence (AI) Dalam Pendidikan*. 3, 232–243. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14874510>
20. Syafitri, N., Yunar, E., Salsabila, C., Wibowo, P. R., Khumaira, S., & Ramadhani, A. A. (2025). KONSEP MANUSIA DALAM ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 32–53. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v5i1.423>
21. Tripitasari, D. (2024). Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Mempersiapkan Generasi Muslim di Era Society 5.0. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 506–518. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1167>
22. Yulianti, E., Pratiwi, I. P., Suryati, Saluza, I., Marcelina, D., & Permatasari, I. (2024). Penerapan Artificial Intelligence Dalam Meningkatkan Produktivitas Guru Sekolah Dasar 13 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(2), 111–121. <https://doi.org/10.36982/jam.v8i2.4271>